

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137



Yogyakarta, 18 Desember 2018

Nomor : 074/11999/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :

Kepala Kementerian Hukum dan Hak Asasi  
Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah  
Daerah Istimewa Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Yogyakarta  
Nomor : 390/C.6-3/PAI-UMY/XII/2018  
Tanggal : 13 Desember 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "**PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B SLEMAN YOGYAKARTA**" kepada:

Nama : SRI FAJRI ARIYANA  
NIM : 20150720188  
No.HP/Identitas : 0895700837072/3404025908970002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman  
Waktu Penelitian : 18 Desember 2018 s.d 28 Februari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Jalan Gedongkuning Nomor 146 Yogyakarta  
Telepon /Faksimili (0274) 385509  
website : [www.kumham-jogja.info](http://www.kumham-jogja.info)

21 Desember 2018

Nomor : W14. PK. 01.07.03-7502  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

→ Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor :378/C.6-3/PAI-UMY/XII/2018 tanggal 12 Desember 2018 perihal sebagaimana tersebut di atas, dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan ijin kepada :

Nama : Sri Fajri Ariyana  
NIM : 20150720188  
Program/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 18 Desember 2018 s/d 28 Februari 2019

Untuk melakukan Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman dalam rangka Penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB SLEMAN" dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan, agar koordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman,
2. Pelaksanaan kegiatan agar mematuhi aturan-aturan yang berlaku di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman,
3. Hasil Penelitian hanya untuk kepentingan Akademis tidak untuk di Publikasikan,
4. Menyerahkan laporan hasil pelaksanaan Penelitian kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia D.I. Yogyakarta Up.Divisi Pemasyarakatan

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Dh. Kepala Kantor Wilayah  
Dh. Kepala Divisi Pemasyarakatan,

Dh. Agus Setyabudi,  
NIP. 19610825 198403 1 001

Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM D.I. Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sleman,
3. Yang Bersangkutan.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Skripsi atas nama :

Nama : Sri Fajri Ariyana  
Prodi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam/FAI  
NIM : 20150720188  
Judul : PENERAPAN METODE CERAMAH DALAM PEMBINAAN AGAMA  
ISLAM NARAPIDANA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B  
SLEMAN YOGYAKARTA  
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Samsudin, S.Ag., M.Pd.

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **10%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.

Yogyakarta, 2019-02-19  
yang melaksanakan pengecekan



Ikram Al-Zein, S.Kom.I

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Ditujukan Kepada Narapidana)

1. Oia pak dengan bapak siapa ?
2. Maaf kalau boleh tau sudah berapa lama bapak berada di Lapas Kelas II B Sleman ini ? serta kasus apa yang menimpa bapak ?
3. Menurut pandangan bapak selama di Lapas ini, metode apa saja yang diberikan petugas Lapas dan penyuluh dari Kementrian Agama dalam memberikan pembinaan akhlak kepada narapidana ?
4. Oia pak, selanjutnya melalui metode ceramah yang disampaikan apakah mempunyai banyak manfaat dan dapat membantu anda untuk menerapkan nilai-nilai Islami ?
5. Oia pak, kira-kira metode ceramah yang telah disampaikan sudah efektif atau masih ada beberapa kekurangan sehingga perlu diperbaiki lagi untuk kedepannya bagi pihak lapas dan kementrian agama ?
6. Oia pak, Apa masih ada bentuk penyimpangan yang masih dilakukan narapidana yang lain di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman setelah adanya metode ceramah ?
7. Maaf kalau boleh tau, apa anda selalu mengikuti setiap kegiatan pengajian atau kultum yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman ?

8. Menurut anda, apa ada yang perlu di perbaiki dari petugas Lapas dan Kementrian Agama dalam hal pemberian Pengetahuan Agama Islam melalui metode ceramah ?
9. Apa rekan Narapidana anda yang lain juga dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai Agama Islam yang telah disampaikan oleh petugas lapas melalui metode ceramah ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

(Ditujukan Kepada Petugas Lapas dan Penyuluh dari Kementerian Agama)

1. Maaf, dengan bapak siapa ?
2. Maaf pak, kalau boleh tau kira-kira sudah berapa lama bapak membina narapidana di Lapas Kelas II B Sleman ini ?
3. Melalui metode apa saja pak yang dipakai untuk membina narapidana?
4. Kalo boleh tau lagi ya ni pak, kira-kira metode apa yang paling efektif untuk membina narapidana?
5. Kira-kira perkembangan apa saja pak yang terlihat pada diri narapidana setelah adanya pembinaan agama Islam melalui metode ceramah ?
6. Oia pak kalo boleh tau, sarana dan prasarana apa saja yang mendukung proses pembinaan Agama Islam dan apakah masih ada kekurangan dalam segi sarana maupun prasarana yang berada di Lapas Kelas II B Sleman ini ?
7. Kira-kira ya pak, dalam membina akhlak narapidana materi apa saja yang dibekali untuk memberi pemahaman pada narapidana?
8. Kalau boleh tau pak, dalam membina akhlak narapidana apa ada tugas khusus yang diberikan untuk menambah pemahaman narapidana ?
9. Ketika menyampaikan metode ceramah kepada narapidana, apakah sebelumnya bapak membuat perencanaan terdahulu berupa susunan materi sebelum melakukan pembinaan ?

10. Apakah setelah melakukan pembinaan, bapak juga melakukan evaluasi akhir terhadap pemahaman pengetahuan agama Islam pada narapidana?



## **Hasil Wawancara**

(Pertama)

1. Nama saya maman.
2. Saya sudah 3 tahun berada di Lapas Kelas II B Sleman dan kasus saya tentang perempuan.
3. Hanya metode ceramah yang digunakan pihak Lapas dan penyuluh Kementerian Agama dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada narapidana.
4. Setelah adanya metode ceramah, sangat banyak sekali manfaat yang saya peroleh seperti lebih tertib melaksanakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah, lebih memperbaiki akhlak menjadi lebih baik, serta dapat menerapkan nilai-nilai Islami dengan baik.
5. Menurut saya, metode ceramah yang disampaikan sudah cukup efektif. Akan tetapi, dari pihak pembina masih kurang humoris dalam menyampaikan metode ceramah, jadi suasana yang dirasakan terlalu tegang, sehingga diharapkan agar kedepannya dari pihak pembina maupun penyuluh lebih humor lagi dalam menyampaikan metode ceramah melalui tausyah dan kultum tersebut serta ditambah lagi metode yang bervariasi agar tidak ada kejenuhan.
6. Dulu pada tahun 2016 masih ada keresahan, akan tetapi setelah adanya perbaikan dalam pembinaan agama Islam melalui metode ceramah, pada



tahun 2017 hingga sekarang alhamdulillah sudah tidak ada lagi keributan antar narapidana yang satu dengan yang lainnya.

7. Saya selalu mengikuti kegiatan taushiyah maupun kultum, karena sangat banyak manfaat yang saya peroleh dengan kegiatan itu.
8. Menurut saya materi yang disampaikan oleh pihak Lapas maupun penyuluh sudah cukup bagus dan tersusun dengan baik. Seperti Fiqh, ibadah, dan aqidah.
9. Semua rekan saya sesama narapidana dapat menerima dan menerapkan nilai-nilai Islami dengan cukup baik, seperti perubahan akhlak menjadi lebih baik, tertib melaksanakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah, serta mempunyai adab sopan santun.

## **Hasil Wawancara**

(Kedua)

1. Nama saya Junaidi Pane
2. Saya sudah 1 tahun lebih 2 bulan berada di Lapas Kelas II B Sleman ini dan kasus saya yaitu tentang perampokan.
3. Sepengetahuan saya selama disini hanya metode ceramah yang digunakan dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada para narapidana.
4. Ya banyak manfaat yang saya peroleh salah satunya yaitu dapat memperbaiki akhlak menjadi lebih baik dan lebih mengingat adanya Tuhan.
5. Menurut saya, metode ceramah yang disampaikan sudah cukup efektif.
6. Setelah adanya pembinaan narapidana melalui metode ceramah, saya dapat melihat tidak ada lagi bentuk kejahatan di Lapas Kelas II B Sleman seperti keributan dan perkelahian.
7. Saya selalu mengikuti kegiatan taushiyah maupun kultum setiap ada jadwalnya.
8. Saya kira, petugas Lapas dan penyuluh Kementerian Agama sangat ramah dan sudah cukup bagus dalam penyampaian kultum maupun taushiyah sehingga banyak manfaat yang diperoleh narapidana lainnya.

9. Rekan saya rata-rata telah menerapkan nilai-nilai Islami dengan baik, mulai dari perubahan akhlak menjadi lebih baik, tertib dalam melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah, dan lebih menghargai orang sekelilingnya.

## **Hasil Wawancara**

(Ketiga)

1. Nama saya Gimana.
2. Saya berada di Lapas Kelas II B Sleman sudah 1 tahun lebih 6 bulan dan kasus saya tentang perempuan.
3. Metode yang digunakan pihak Lapas maupun penyuluh Kementerian Agama dalam pembinaan agama Islam yaitu metode ceramah dan membaca Al-Qur'an.
4. Banyak manfaat yang saya rasakan setelah adanya metode ceramah yang disampaikan pihak Lapas maupun penyuluh Kementerian Agama seperti perubahan akhlak menjadi lebih baik, dapat menghargai sesama, dan lebih mengingat untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu.
5. Menurut saya, sudah cukup efektif untuk metode ceramah yang telah disampaikan tersebut.
6. Sudah tidak ada lagi bentuk penyimpangan atau keributan di Lapas ini setelah adanya pembinaan agama Islam yang telah terjadwal.
7. Jujur saja, saya 50 % mengikuti kegiatan tausyah maupun kultum atau kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan agama Islam.
8. Menurut saya, sudah cukup baik terutama pada pelayanannya.



9. Rekan saya rata-rata telah menerapkan nilai-nilai Islami sehingga dapat melaksanakan shalat 5 waktu dengan tertib dan akhlak menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## **Hasil Wawancara**

Bapak Sri Mulyadi Selaku Pembina Akhlak

1. Sri Mulyadi
2. Saya membina narapidana di Lapas ini sudah cukup lama yaitu dari tahun 2004 hingga sekarang.
3. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah.
4. Menurut saya metode ceramah tersebut sudah efektif untuk membina narapidana terutama pada pemahaman tentang agama Islam yaitu yang tadi nya belum paham menjadi lebih paham, sehingga mampu menerapkan nilai-nilai Islami dengan menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.
5. Banyak sekali perubahan setelah adanya metode ceramah, seperti perubahan perilaku yang tadinya sering melakukan keributan menjadi tidak lagi membuat masalah, lebih tertib lagi melaksanakan shalat 5 waktu dan sunnah, dan mempunyai adab sopan santun.
6. Buku-buku sebagai pendukung kegiatan pembinaan agama Islam, Al-Qur'an dan Iqro sebagai sumber utama dalam penyampain metode ceramah.
7. Materi yang saya sampaikan meliputi ibadah dan Fiqih yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab terdahulu.

8. Tugas khusus untuk menambah pengetahuan agama Islam hanya terkadang saya berikan yaitu seperti hafalan surat pendek Juz 30. Itu pun saya berikan apabila narapidana berhalangan hadir untuk mengikuti kegiatan taushiyah.
9. Sebelum saya mengadakan pembinaan agama Islam bagi narapidana melalui taushiyah tentunya saya menyiapkan materi dengan detail dan sistematis, materi tersebut berbentuk seperti modul yang isinya materi ceramah/taushiyah. Ini bertujuan untuk memudahkan saya dalam penyampaian materi dan tidak terjadinya pengulangan materi yang sama pada sebelumnya.
10. Saya melakukan evaluasi hanya setiap minggu terakhir, hal ini karena masalah padatnya jadwal saya dalam memberikan pembinaan agama Islam bagi seluruh narapidana yang beragama Islam serta kendala waktu penyampaian taushiyah hanya sedikit yaitu berkisar kurang lebih 30 menit saja, ini menyebabkan saya hanya melakukan evaluasi setiap minggu terakhir.

## **Hasil Wawancara**

Bapak Hartanto Selaku Penyuluh dari Kementerian Agama

1. Hartanto .
2. Saya sudah cukup lama dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada para narapidana yaitu sekitar kurang lebih 3 tahun dari tahun 2016 hingga sekarang.
3. Saya membina narapidana dengan dua metode yaitu metode ceramah saya gunakan untuk penyampaian kultum dan metode iqro saya gunakan untuk memperlancar para narapidana dalam membaca Al-Quran dan Iqro, hal ini bertujuan memudahkan para narapidana untuk mengenal huruf-huruf hijahiyah dan memperlancar bacaan Al-Qur'annya.
4. Saya kira, metode yang efektif yaitu tadi metode ceramah dan iqro, mungkin kedepannya saya akan menambah metode yang bervariasi lagi agar tidak terjadi kejenuhan yang dirasakan narapidana dalam proses pembinaan agama Islam tersebut.
5. Banyak perubahan yang dapat saya lihat pada diri narapidana setelah adanya pembinaan, yaitu perubahan akhlak menjadi lebih baik, narapidana juga lebih tertib dalam melaksanakan shalat 5 waktu terutama pada shalat dhuhur berjama'ah di Lapas Kelas II B Sleman, dan narapidana yang tadinya belum lancar mengaji menjadi lebih lancar untuk mengaji.



6. Menurut saya, masih ada sarana yang kurang dalam menunjang kegiatan pembinaan agama Islam bagi narapidana yaitu belum adanya fasilitas LCD dan proyektor yang khusus untuk digunakan pada saat pembinaan agama Islam tersebut. Sehingga, saya sendiri mengakui bahwa metode ceramah mungkin terkadang monoton dan membosankan pada narapidana karena tidak adanya cerita yang nyata ditampilkan melalui pemutaran video ataupun film.
7. Materi yang saya sampaikan melalui penyampaian kultum seperti pembenahan ketertiban ibadah narapidana, pembenahan akhlak, pembenahan moral, motivasi, dan pembenahan mental bagi narapidana.
8. Tugas khusus yang biasa saya berikan yaitu menghafal surat-surat pendek.
9. Sebelum menyampaikan metode ceramah saya hanya membuat catatan di notulen saya mengenai materi ceramah yang akan disampaikan kepada narapidana.
10. Saya belum pernah melakukan evaluasi setelah melakukan pembinaan, hal ini karena kendala waktu yang terlalu sedikit untuk memberikan evaluasi tersebut.

## **Hasil Wawancara**

Bapak Tri Wiyoko Selaku Penyuluh dari Kementrian Agama

1. Tri Wiyoko.
2. Saya memberikan pembinaan agama Islam kepada para narapidana sudah lumayan lama yaitu dari tahun 2010 hingga sekarang.
3. Saya menggunakan metode ceramah dalam memberikan pembinaan agama Islam kepada para narapidana. Hal ini, karena metode ini sangat mudah untuk diterapkan terutama pada lingkungan Lapas.
4. Menurut saya, metode ceramah sudah cukup efektif karena mudah diterapkan dan sarana yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan kegiatan tersebut sangatlah mudah hanya membutuhkan pengeras suara dan meja. Akan tetapi, sebaiknya agar kedepannya dari pihak Lapas untuk menambah sarana lebih lengkap lagi seperti LCD untuk pemutaran film agar metode ceramah tidak selalu monoton karena hanya bercerita saja.
5. Banyak terjadi perubahan yaitu narapidana lebih tertib dalam melaksanakan shalat 5 waktu dan shalat sunnah, perubahan akhlak menjadi lebih baik, dan lancar dalam membaca Al-Qur'an serta dapat menghargai orang disekitarnya.

6. Mungkin yang menjadi sarana pendukung yaitu buku-buku tentang pengetahuan agama Islam dan alat pengeras suara (*microfon*) , sedangkan yang perlu ditambah lagi pada segi sarana yaitu LCD dan proyektor untuk menunjang kegiatan pembinaan agama Islam agar tidak membosankan. Selain itu dari segi prasarana, sebaiknya masjid As-Syifa yang berada didalam Lapas Kelas II B Sleman ini diperluas lagi, sehingga mempunyai kapasitas yang cukup banyak untuk menampung para narapidana dalam mengikuti kegiatan pembinaan tersebut.
7. Materi yang saya sampaikan melalui metode ceramah salah satunya seputar tentang aqidah yaitu kebangkitan setelah mati, kemudian tentang akhlak yaitu perubahan akhlak menjadi lebih baik, dan Ibadah yaitu lebih tertib menjalankan ibadah shalat 5 waktu.
8. Tugas tambahan yang saya berikan pada narapidana seperti hafalan surat-surat pendek.
9. Tentunya saya membuat susunan materi sebelum menyampaikan materi ceramah kepada para narapidana yaitu dengan menulis materi ceramah yang akan saya sampaikan ditotulen pribadi saya.
10. Saya hampir jarang melakukan evaluasi, karena kendala waktu yang diberikan pada kegiatan kultum hanyalah singkat yaitu berkisar kurang lebih 10 menit. Sehingga, waktu yang saya gunakan hanya untuk menyampaikan materi kultum saja.

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 7 Januari 2019

Jam : 08.00

Lokasi : Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman dan Masjid As-Syifa

### Deskripsi Data

Pada hari pertama observasi yaitu bertepatan hari senin maka jadwal kultum dan iqro yaitu jadwal blok B. Sebelum dimulai kegiatan iqro dan setelah itu dilanjut kultum, peneliti melihat bahwa para tamping dan pengajar lain menyiapkan alat-alat penunjang kegiatan seperti meja, Al-Qur'an, Iqro, alat pengeras suara, buku absensi, dan lain-lain. Setelah semua alat penunjang kegiatan sudah siap, kemudian tamping masjid berkordinasi dengan salah satu narapidana blok B untuk memanggil rekan narapidana yang lain yang ada di blok B tersebut untuk berkumpul di Masjid As-Syifa. setelah semua narapidana telah terkumpul, maka penyuluh dari Kementrian Agama yaitu Bapak Hartanto dan Tri Wiyoko membuka kajian Iqro tersebut.

Pada saat kegiatan membaca iqro dan membaca Al-Qur'an berlangsung, peneliti melihat bahwa situasi yang terjadi sangat kondusif karena adanya penyuluh dari Kemenag. Selain itu, apabila ada narapidana yang salah dalam membaca huruf hijahiyah maka akan dibenarkan oleh penyuluh maupun pengajar iqro lainnya.

Setelah kegiatan iqro selesai, maka langsung dilanjut dengan kegiatan kultum yang diisi oleh penyuluh dari Kementrian Agama yaitu Bapak Hartanto dan Bapak Tri Wiyoko. Setelah menyampaikan isi kultum, maka para narapidana dipersilahkan untuk bertanya seputar pengetahuan agama Islam, setelah itu salah satu dari penyuluh menjawab pertanyaan narapidana tersebut. Setelah kegiatan kultum selesai maka penyuluh menutup kegiatan kultum tersebut, setelah itu



narapidana diminta untuk mengisi absensi lalu narapidana kembali ke kamarnya masing-masing atau melanjutkan pekerjaannya.

## **Catatan Lapangan 2**

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 8 Januari 2019

Jam : 11.00

Lokasi : Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman dan Masjid As-Syifa

### Deskripsi Data

Sebelum adzan dikumandangkan, peneliti melihat bahwa tamping masjid dan pekerja di masjid As-Syifa membersihkan masjid seperti menyapu dan mengepel masjid serta menyiapkan sajadah maupun mukenah yang ada di masjid tersebut. pada saat waktu shalat dhuhur telah tiba, maka petugas Lapas yang bertugas mengumandangkan adzan, setelah itu para narapidana mulai berdatangan ke masjid dan menampati shaf didepan yang masih kosong, setelah narapidana mengisi shaf maka petugas Lapas juga mengisi shaf dibelakang narapidana. Setelah itu, terlebih dahulu narapidana dan petugas Lapas melaksanakan shalat sunnah terlebih dahulu. Kemudian setelah qomat dikumandangkan, maka yang menjadi imam shalat dhuhur yaitu petugas Lapas sendiri.

Setelah selesai shalat berjama'ah, di adakan dzikir bersama dan kemudian dilanjut dengan tausyah. Pembina Bapak Sri Mulyadi sebelum menyampaikan tausyah, terlebih dahulu menyiapkan materi tausyah, setelah itu tausyah dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca surat Al-Fatihah, kemudian Bapak Sri Mulyadi menyampaikan isi tausyah, setelah itu ada sesi tanya jawab bagi narapidana yang ingin bertanya, kemudian Bapak Sri menjawab dan memberikan

motivasi bagi para narapidana, setelah itu pembina menutup tausyah dengan membaca doa. Akan tetapi, peneliti melihat bahwa suasana pada saat penyampaian tausyah yang dilakukan bapak Sri Mulyadi masih terlalu tegang, hal ini karena tidak adanya humor yang diselingi pada saat penyampaian tausyah.

Lampiran Gambar Kegiatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman



Gambar 1. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Sri Mulyadi selaku pembina



Gambar 2. Foto bersama Bapak Sri Mulyadi selaku Pembina serta Takmir Masjid As-Syifa





Gambar 3. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Tri Wiyoko dan Bapak Hartanto selaku Penyuluh dari Kementerian Agama



Gambar 4. Foto bersama Bapak Hartanto dan Bapak Tri Wiyoko selaku Penyuluh dari Kementerian Agama



Gambar 5. Wawancara dengan Pak Maman selaku Narapidana



Gambar 6. Wawancara dengan Pak Junaidi Pane selaku Narapidana



Gambar 7. Wawancara dengan Pak Gimman selaku Narapidana





Gambar 8. Denah Masjid As-Syifa yang berada di dalam Lapas Kelas II B Sleman



Gambar 9. Kegiatan observasi tempat pelaksanaan pembinaan narapidana



Gambar 10. Kegiatan observasi buku kehadiran pengajar dan pekerja masjid As-Syifa



Gambar 11. Dokumentasi buku harian kegiatan maupun materi ceramah





Gambar 12. Kegiatan pemberian taushiyah kepada narapidana di Lapas Kelas II B Sleman



Gambar 13. Kegiatan mengaji Al-Qur'an dan membaca Iqro



Gambar 14. Kegiatan narapidana membaca Iqro di Lapas Kelas II B Sleman



Gambar 15. Kegiatan narapidana membaca Al-Qur'an

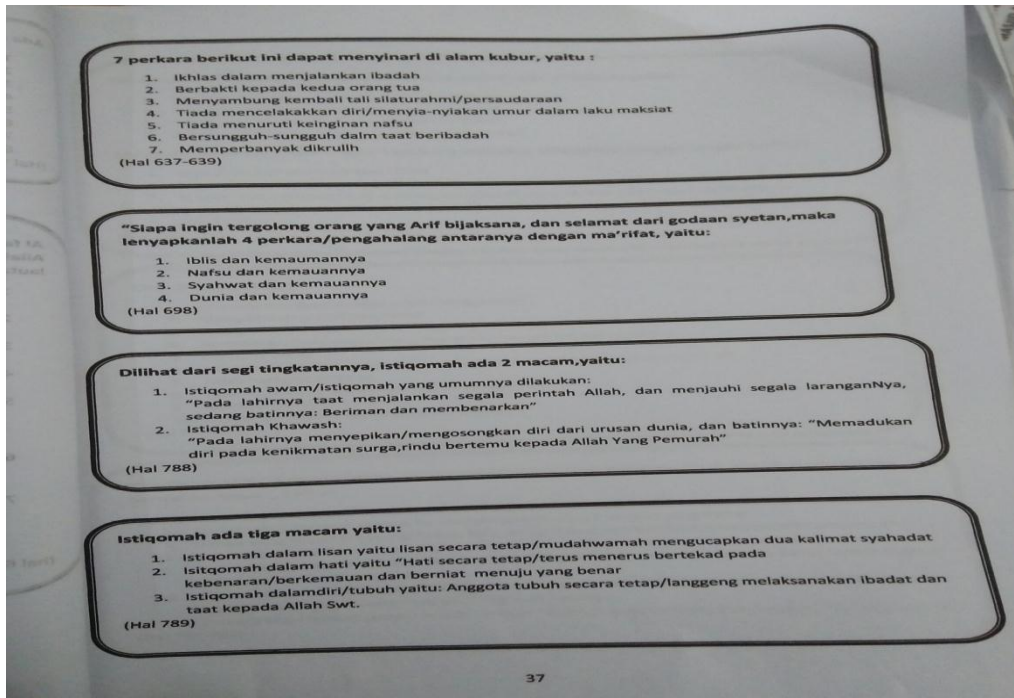




Gambar 16. Kegiatan pemberian kultum di Lapas Kelas II B Sleman



Gambar 17. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah narapidana bersama petugas Lapas di Masjid As-Syifa



Gambar 18. Dokumentasi salah satu contoh isi materi ceramah

MKER

**KARTU PRESTASI DAN PEMBINAAN AGAMA ISLAM LAPAS KELAS IIB SLEMAN**

NAMA WBP : MUHAMMAD DASI

BLOK KAMAR : Kabotan Sleman

ALAMAT : Kabotan Sleman

PERKARA : uuri 01/02

No.	Tgl	Jilid/AQ	Hal	Pengajar	Paraf	Ket.
1	25-4-15	J	Tes	Sri Mulyadi	CP	6.0
2	25-4-15	J	6	AAAD		6.2
3	28-4-15	J	7	ALI M	L	6.2
4	28-4-15	J	8	DAI	L	6
5	4/5/15	T	9	DAI	g	6
6	11/6/15	I	11	Zulfahri	g	6.1
7	15/7/15	I	11	Ambar	g	ulang
8	30-7-15	L	10	MUKSIN	h	ulang
9	4/8/15	J	12	Zulfahri	g	ulang 6.0
10	6-8-15	J	12	Zulfahri	g	6.0
11	29/8-15	T	13-14	Zulfahri	g	6.2
12	07/10/16	I	14	WARDANI	g	6.0
13	22/10/16	Sholat	Tes	sn	g	ulang
14	7/12/18	Sholat	Tes	sn	g	B

Gambar 19. Foto kartu prestasi narapidana



## **CURRICULUM VITAE**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Sri Fajri Ariyana  
Tempat, Tanggal Lahir : Ampana, 19 Agustus 1997  
Alamat Rumah : Tajen X Sidomoyo RT 002/RW 020,  
Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta  
Telepon (HP) : 0895700837072

### **II. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2009 : Lulus SD N Sidomoyo
2. Tahun 2012 : Lulus SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Tahun 2015 : Lulus Man Godean
4. Tahun 2015 : Masuk Program Sarjana Jurusan Pendidikan  
Agama Islam, Fakultas Agama Islam UMY.